

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN PKTQ
(PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN)
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA PADA FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Srata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

ABD SYUKUR AZIS

NIM.14410034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abd. Syukur Azis

NIM : 14410034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya,

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Yang menyatakan



Abd. Syukur Azis
NIM. 14410034



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abd. Syukur Azis
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abd. Syukur Azis

NIM : 14410034

Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. wr.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Pembimbing,

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-234/Un.02/DT/PP.05.3/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN PKTQ
(PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN)
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA PADA FAKULTAS ILMU TARBİYAH
DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abd. Syukur Azis

NIM : 14410034

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 26 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Sri Puranami, S.Ps., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 08 MAR 2018



Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah ayat (28):11).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 543

² *Ibid.*, hal. 544

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia untuk hidup ke jalan yang penuh dengan Ridha dan Maghfiroh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang PKTQ terhadap Perilaku Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dan sabar.
5. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan dengan tulus dan sabar

6. Ketua PKTQ Muhammad Ibrahim Nurul dan seluruh pengurus PKTQ tahun 2017 yang banyak membantu selama proses penelitian.
7. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Drs H. Azis dan Hj. Halijah serta kakak dan adik-adikku tersayang mas Malik, mas Latif, mas Rais, mba Daya, mba Putri yang tidak henti-hentinya memberikan cinta kasihnya, lantunan do'a dan dorongan semangat berjuang kepada penulis, sehingga mampu mengantarkan penulis untuk menyelesaikan tugas perkuliahan serta dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Jurusan PAI 2014: Mafruri, Anas, Baim, dan sahabat-sahabat PAI 2014 yang lainnya.
9. Keluarga besar Alumni IKAMAN Yogyakarta khususnya yang senior dan junior yang senantiasa mendoakan yang terbaik.
10. Semua Pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu melantunkan do'a semoga semua bantuan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT dan memperoleh balasan yang berlipat, amin.

Yogyakarta, 5 Februari 2018

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abd. Syukur Azis
NIM. 14410034

ABSTRAK

ABD SYUKUR AZIS. *Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah persepsi terhadap pembelajaran PKTQ sangatlah penting bagi pengurus PKTQ karena mampu menjadi bahan evaluasi dan mampu berdampak positif terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) terhadap Perilaku Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan untuk mengetahui kontribusi Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) terhadap Perilaku Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FITK yang mengikuti program PKTQ tahun 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* karena populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-55%. Sehingga peneliti menggunakan 20% sampel dari jumlah populasi yaitu 80 mahasiswa atau responden dari anggota populasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,816 dan 0,900, dengan demikian angket dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ tergolong cukup baik dan bernilai positif, dengan presentase 31,3% dan berada pada interval 53-58. 2) Tingkat Perilaku Keagamaan mahasiswa tergolong cukup baik dan bernilai positif dengan presentase 32,5% dan berada pada interval 84-93. 3) Tingkat hubungan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ terhadap perilaku keagamaan adalah 14,2% sehingga berkontribusi yang cukup baik dalam mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran PKTQ, Perilaku Keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Keterkaitan Variabel X dan Y.....	30
G. Hipotesis Penelitian.....	31
H. Metode Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM PKTQ (PENGEMBANGAN	
 KEPRIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN)	53
A. Sekapur Sirih.....	53
B. Letak Geografis.....	55
C. Visi & Misi.....	55
D. Abstraksi Program.....	56
E. Struktur Kepengurusan PKTQ.....	58
F. Pembimbing/Asisten PKTQ.....	59
G. Peserta/Asistensi PKTQ.....	61

BAB III	ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMBELAJARAN PKTQ (PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	79
	A. Deskriptif Data Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ	79
	B. Deskriptif Data Perilaku Keagamaan Mahasiswa.....	82
	C. Analisis Hubungan Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa	85
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB IV	PENUTUP	90
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-Saran	91
	C. Kata Penutup	92
	DAFTAR PUSTAKA	92
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā
إِي = ī
أُو = ū

Contoh

رَسُولُ اللَّهِ ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis : Maqāsidu Al-Syariati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel II	: Hasil Uji Validitas Intrumen Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ.....	42
Tabel III	: Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Keagamaan	43
Tabel IV	: Interpretasi Koefisien <i>Alpha</i>	45
Tabel V	: Hasil Uji Reliabilitas Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ.....	46
Tabel VI	: Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan Mahasiswa.....	46
Tabel VII	: Hasil Uji Normalitas Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ	47
Tabel VIII	: Hasil Uji Normalitas Perilaku Keagamaan Mahasiswa	47
Tabel IX	: Hasil Uji Linier	48
Tabel X	: Struktur Organisasi PKTQ Tahun 2017	59
Tabel XI	: Pembimbing/Asisten PKTQ Tahun 2017.....	59
Tabel XII	: Peserta PKTQ Tahun 2017.....	61
Tabel XIII	: Frekuensi Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ.....	79
Tabel XIV	: Interpretasi Koefisien <i>Alpha</i>	80
Tabel XV	: Kriteria Skor Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ	81
Tabel XVI	: Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ..	81
Tabel XVII	: Frekuensi Perilaku Keagamaan.....	82
Tabel XVIII	: Interpretasi Koefisien <i>Alpha</i>	83
Tabel XIX	: Kriteria Skor Perilaku Keagamaan.....	84
Tabel XX	: Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan	84
Tabel XXI	: Interpretasi Koefisien <i>Alpha</i>	85
Tabel XXII	: Hasil Korelasi Variabel X dan Y	86
Tabel XXIII	: Model Summary	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatam Lapangan.....	95
Lampiran II	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ terhadap Perilaku Keagamaan	104
Lampiran III	: Angket Instrumen Variabel X dan Y	106
Lampiran IV	: Hasil Uji Validitas Angket	110
Lampiran V	: Hasil Uji Reliabilitas Angket	112
Lampiran VI	: Hasil Uji Normalitas.....	116
Lampiran VII	: Uji Linieritas	117
Lampiran VIII	: Hasil Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ	118
Lampiran IX	: Hasil Deskripsi Perilaku Keagamaan Mahasiswa.....	119
Lampiran X	: Uji Korelasi Variabel X dan Y	120
Lampiran XI	: Bukti Seminar Proposal.....	121
Lampiran XI	: Berita Acara Seminar Proposal	122
Lampiran XIII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	123
Lampiran XIV	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	125
Lampiran XV	: Sertifikat OPAK	126
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM.....	127
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL I.....	128
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL-KKN Integrasi Interkoneksi	129
Lampiran XIX	: Sertifikat ICT.....	130
Lampiran XX	: Sertifikat TOEC/TOEFL	131
Lampiran XXI	: Sertifikat IKLA/TOAFL	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi sendiri”. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka secara khusus dirumuskan tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli agama. Dalam rumusan lain disebutkan bahwa jika berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai ideal yang bercorak Islami. Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada dasarnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati.⁴

³ UU Sisdiknas No.20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya pasal 2* (Media Wacana: Yogyakarta, 2003), hal. 2.

⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.119.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan proses pembelajaran. Belajar merupakan akibat adanya interaksi stimulus dan respon (Slavin:143), seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.⁵

Perilaku keagamaan merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang diorientasikan kepada Tuhan baik hubungan antara manusia dengan sang khalik, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitar.⁶ Aktifitas atau kegiatan yang dimaksud meliputi ritual, keyakinan, penghayatan, pengetahuan, pengalaman.

Saat ini, khususnya mahasiswa FITK memiliki perilaku keagamaan yang berbeda-beda, karena setiap individu dalam melakukan sehari-hari dapat mempengaruhi perilaku mereka (lingkungan). Contoh mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren, nuansa beragama yang kental dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Ada pula mahasiswa yang tinggal di kos, nuansa agama yang kurang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Ada juga mahasiswa yang bekerja atau part time, dalam nuansa keagamaannya pun tidak terlalu berpengaruh kepada perilaku keagamaan mereka.

⁵ Bell Gredler, Margaret E, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV Rajawali 1991), hal. 120.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hal. 11.

Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk memahami nilai-nilai agama dan membiasakan perilaku keagamaan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁷

Salah satu bentuk pengejawantahan dari program kemahasiswaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an. Bidang ini *intens* dalam Pengembangan Kepribadian melalui pendekatan modern untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an. Program Kemahasiswaan Bidang Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an langsung berada dibawah komando Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.⁸

Jadi PKTQ merupakan hasil pembacaan lapangan para dosen yang prihatin dengan kondisi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dalam perilaku keagamaan serta mempelajari ilmu tajwid (tahsin Al-Qur'an). Bila dianalisis dengan seksama para mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan seharusnya dapat menjadi pribadi yang unggul baik jasmani dan rohani serta dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar, khususnya apabila berada di tengah-tengah masyarakat, karena hasil-hasil pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan secara nyata harus dapat memberi manfaat secara langsung bagi para penggunanya. Namun realitanya, banyak dijumpai para mahasiswa dalam kemampuan *tahsin Al-Qur'an* sangat jauh di bawah standar, dan bahkan kurang

⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 56

⁸ Tim PKTQ, *Lentera Al-Qur'an*, (Lingkar Media: Yogyakarta, 2016), hal. 1.

fasih dalam melafadzkan Al-Quran. Selain itu, perilaku keagamaan hanya sebagai formalitas yang dimana seharusnya mahasiswa dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memberikan contoh yang baik dan berperilaku keagamaan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Hasil ujian sertifikasi pada 22 Mei tahun 2017 dengan hasil yang disampaikan oleh Ketua Program PKTQ sebagai berikut: “Dari kegiatan ujian sertifikasi kemarin yang diikuti oleh 530 mahasiswa FITK, mahasiswa yang tidak lulus 347 (65,3%). Sementara yang lulus hanya 183 mahasiswa (34,7%) yang dinyatakan lulus”⁹.

Berdasarkan data ujian sertifikasi bahwa sebanyak 34,7% mahasiswa yang memiliki nilai tingkat pemahaman, hafalan, dan perilaku mahasiswa yang tinggi. Sedangkan 65,3% memiliki nilai pemahaman yang rendah. Dari data tersebut juga sangat ironis mengingat mahasiswa tersebut berasal dari FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) yang notabeneanya akan menjadi contoh perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang Persepsi dalam dunia pendidikan begitu penting karena persepsi merupakan tanggapan berupa kesimpulan dari melihat, mendengar, kesan dan perasaan (mahasiswa) yang akan memunculkan sikap kepada obyek yang dalam hal ini adalah pembelajaran PKTQ. Sehingga dari persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mahasiswa.

⁹ Hasil Wawancara dengan Muh Ibrahim Nurul Ketua PKT pada hari kamis, 11 Mei 2017, pukul 10.30 WIB.

Seperti yang dirasakan oleh salah satu pembimbing PKTQ, beliau merasa bahwa persepsi mahasiswa tentang pembelajaran mampu menjadi pengantar dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh pembimbing terhadap materi.¹⁰ Dan perlu diketahui bahwa pembimbing memiliki metode ataupun strategi yang berbeda-beda untuk membuat mahasiswa tertarik dalam belajar. Sehingga pada akhirnya bisa memunculkan berbagai perasaan yang dirasakan oleh setiap mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran PKTQ. Ada beberapa mahasiswa yang merasa termotivasi dalam mengubah perilaku keagamaan setelah mengikuti pembelajaran PKTQ atau lebih giat dalam melakukan ritual keagamaan, membaca Al-Qur'an ataupun tingkat kepribadian mahasiswa lebih tinggi.

Namun ada juga beberapa mahasiswa yang merasa tidak berdampak pada pembelajaran PKTQ, artinya pembelajaran PKTQ tidak ada pengaruhnya dalam membentuk kepribadian mahasiswa.¹¹ Semua ini kembali lagi kepada mahasiswa itu sendiri bagaimana memandang proses pembelajaran PKTQ dalam membentuk kepribadian atau perilaku keagamaan. Dari informasi ini penulis merasa pembelajaran PKTQ masih belum berpengaruh dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa, padahal secara idealnya semakin baik persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ maka akan semakin tingkat perilaku keagamaan mahasiswa.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Febri Ramadhani S pembimbing PKTQ pada hari sabtu, 13 Mei 2017, pukul 10.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Beberapa Mahasiswa peserta PKTQ pada hari sabtu, 13 Mei 2017, pukul 10.30 WIB.

Berangkat dari pemahaman diatas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian untuk mencari kebenarannya. Oleh karena itu, skripsi ini disusun dengan judul “Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan?
2. Bagaimana tingkat Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan?
3. Adakah Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Tingkat Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

- b. Untuk Mengetahui Tingkat Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan?
- c. Untuk Mengetahui Adanya Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017?

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam khasanah keilmuan dan memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
- b. Secara Praktik

1) Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu mengetahui apakah dari hasil pembelajaran PKTQ memberikan dampak positif bagi perilaku keagamaan.

2) Bagi Asisten (Guru)

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para asistensi (guru) dalam melakukan upaya meningkatkan perilaku keagamaan.

3) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya bagi Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan untuk

mengambil kebijakan yang paling tepat agar mahasiswa FITK mampu meningkatkan proses pembelajaran dan perilaku keagamaan.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dan mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul dan relevansi terhadap topik yang sedang diteliti.

Pertama, *skripsi* Muhammad Fatkhan Mualifin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, Dengan judul “*Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaan melalui kurikulum intrakurikuler dan program pendukung serta pembahasan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.¹²

Kedua, *Skripsi* Nuril Aminati Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul “*Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta*”. Pada skripsi tersebut jelas membahas upaya dari pihak sekolah secara umum dalam

¹² Muhammad Fatkhan Mualifin, “Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 87.

membentuk perilaku terutama dalam bidang keagamaan dimana pembahasannya berupa faktor pendukung dan faktor penghambat serta hasil yang diperoleh dari upaya tersebut.¹³

Ketiga, *Skripsi* Jundiyah Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Asisten pada Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015*”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi pemberdayaan sumber daya manusia (asisten) pada PKTQ 2015 diterapkan melalui: (a) pelatihan (b) pembiasaan, dan (c) penasihatan manajemen. (2) Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan asisten PKTQ yaitu: (a) faktor penghambat: keterbatasan dana, kesibukan mahasiswa, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program PKTQ, (b) faktor pendukung: motivasi, semangat dan kekompakan, serta banyaknya asisten yang berlatar belakang dari pesantren. (3) Hasil pelaksanaan strategi pemberdayaan asisten PKTQ adalah: (a) progresivitas pada pribadi asisten, dan (b) progresivitas pada organisasi (PKTQ 2015).¹⁴

Pada skripsi tersebut secara umum membahas bagaimana strategi yang dilakukan oleh para asistensi untuk pemberdayakan para asistensi guna untuk

¹³ Nuril Aminati, “Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 96.

¹⁴ Jundiyah, “Strategi Pemberdayaan Asisten pada Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015”, *Skripsi*, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 90.

mengefektivitaskan pelaksanaan program PKTQ secara umum. Meski objek dan subjeknya hampir sama namun yang menjadi pembedah dalam penelitian ini adalah penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan produk media berupa modul khususnya pembelajaran tahsin Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Keempat, *skripsi* Afif Salim Fuadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, Dengan judul “*Manajemen Kurikulum Tahsīn Al-Qur`Ān (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian Dan Tahsīn Al-Qur`ān Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*”. Hasil dari program *tahsin Al-Qur`an* secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa, namun penilaian kurikulum *Tahsin Al-Qur'an* yang dilakukan pengurus PKTQ belum mencakup penilaian terhadap komponen kurikulum yang lain seperti tujuan, materi, metode, media dan pelaksanaan *Tahsin Al-Qur'an* itu sendiri.¹⁵

Pada skripsi tersebut lebih terarah kepada kurikulum yang dipakai oleh program PKTQ, meski objek dan subjeknya hampir sama namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan produk media berupa modul khususnya pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹⁵ Afif Salim Fuadi, “Manajemen Kurikulum Tahsīn Al-Qur`Ān (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian Dan Tahsīn Al-Qur`ān Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015), *Skripsi*, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 92.

Dari berbagai uraian kajian pustaka diatas memang masih sedikit dalam mengkaji tentang Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an. Padahal program PKTQ yang dibawah komando langsung dari wakil dekan III FITK harus memiliki kualitas mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid khususnya hukum nun sukun dan tanwin.

E. Landasan Teori

1. Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.¹⁶ Dari pengertian ini mengandung maksud bahwa keyakinan beragama seseorang terhadap agama yang dipeluknya akan mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan agama yang diyakininya tersebut. Perilaku beragama bukan saja aktifitas yang tampak oleh mata, tetapi juga berkaitan dengan aktifitas nonindrawi, yaitu hati.

Hal ini berarti bahwa perilaku keagamaan adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang diorientasikan kepada Tuhan baik hubungan antara manusia dengan sang khalik, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu keberagamaan seseorang meliputi beberapa ragam, isi, dan dimensi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan meliputi sebuah sistem yang mempunyai banyak dimensi.

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 11.

a. Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan

Menurut Skinner salah satu tokoh behaviorisme, berpendapat bahwa perilaku manusia pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengondisian operan (*operan conditioning*) yang memusatkan antara tingkah laku dan konsekuensi yang menyenangkan, jika tingkah laku itu merupakan tingkah laku yang baik dan menyenangkan maka ia akan menggunakan tingkah laku itu sesering mungkin. Segala sesuatu yang dilakukan manusia di dunia hanyalah untuk mendapatkan sebab akibat.¹⁷

Jadi pada intinya agama menurut behaviorisme, bukanlah merupakan bawaan sejak lahir, melainkan pengondisian dari lingkungan yang menjadikan beragama atau tidak. Ia membedakan dua macam respon yaitu:

- 1) *Respondent Response* yaitu respon yang ditimbulkan perangsang tertentu yang mendahuluinya.
- 2) *Operan Response* yaitu respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang tersebut atau organisme itu sendiri. Frekuensi terjadinya tingkah laku operan ditentukan oleh akibat tingkah laku itu sendiri.

Kehidupan religius yang didapat seseorang di dalam keluarganya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku keagamaan ketika seseorang menginjak dewasa. Apabila dalam

¹⁷ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 72.

sebuah keluarga seorang anak sudah mendapatkan pendidikan agama dan sudah dibiasakan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta nilai-nilai keimanan yang sangat penting dan diserapnya masuk ke dalam perkembangan kepribadiannya atau perilakunya.

Apabila pembiasaan-pembiasaan itu sudah tertanam dalam diri seseorang maka ia akan menjadi pribadi yang kuat, tegar, dan tidak mudah terpengaruh oleh bujukan-bujukan dan faktor-faktor lain dari luar. Ia juga akan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap ucapan dan perbuatannya.

Selain pembiasaan pembentukan perilaku juga melalui pengalaman yang terserap dalam pertumbuhan dan perkembangan. Apabila nilai-nilai agama banyak tertanam dalam pembentukan pribadinya maka tingkah laku seseorang akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama tersebut.¹⁸

b. Dimensi Keberagamaan

Tokoh psikologi yaitu Glock dan Stark (1965) mengemukakan bahwa ada lima macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan keberagaman, yaitu:

1) Dimensi keyakinan (ideologi)¹⁹

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut atau disejajarkan

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhana, 1995), hal. 62.

¹⁹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami ...*, hal. 77.

dengan istilah akidah. Akidah adalah keimanan yang menunjukkan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya. Dalam islam dimensi keimanan menyangkut tentang Allah, para Malaikat, para Nabi/Rosul, Kitab kitab Allah, surga dan neraka, serta Qadha dan Qadar. Adapun indikatornya adalah Iman kepada Kitab-kitab Allah.

2) Dimensi Praktik Agama (ritualistik)²⁰

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang diyakininya atau disejajarkan dengan syariah. Syariah adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya. Dalam Islam dimensi syariah meliputi pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, berdoa, berdzikir, dan sebagainya. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah pelaksanaan shalat wajib, shalat sunnah, puasa sunnah, dan membaca Al-Qur'an.

3) Dimensi Penghayatan (experensial)²¹

²⁰ *Ibid.*, hal. 80

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, pada dimensi penghayatan lebih pada bagaimana perasaan keagamaan yang dirasakan sebelum ataupun sesudah melakukan suatu ibadah. Untuk itu dapat dituliskan mengenai indikator dari dimensi pengalaman agama yaitu sebagai berikut:

- a) perasaan setelah melaksanakan ibadah shalat
 - b) perasaan setelah melaksanakan ibadah puasa sunnah (daud)
 - c) perasaan setelah membaca Al-Qur'an.
- 4) Dimensi Pengetahuan Agama (intelektual)²²

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama.

Adapun indikator dari dimensi pengetahuan agama adalah:

- a) Memahami makna dalam pelaksanaan shalat sunnah (shalat tahajud dan dhuha)
 - b) Memahami makna dalam pelaksanaan puasa sunnah (senin-kamis)
 - c) Memahami bacaan dalam Al-Qur'an.
- 5) Dimensi Pengalaman (konsekuensial)²³

Dimensi tentang komitmen agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh

²¹ *Ibid.*, hal. 78.

²² *Ibid.*, hal. 81.

²³ *Ibid.*, hal. 72.

ajaran ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Adapun indikator dari dimensi pengalaman adalah:

- a) Mengucapkan salam bila bertemu
- b) Menyedekahkan sebagian harta
- c) Memanfaatkan waktu
- d) Toleransi
- e) Menolong orang yang kesusahan

Menurut Jamaluddin Ancok lima dimensi keberagamaan yang mulanya dirumuskan oleh Glock & Stark itu banyak dipakai oleh ahli psikologi dan sosiologi. Rumusan itu melihat keberagamaan tidak hanya dari dimensi ritual tetapi juga pada dimensi-dimensi lain. Jamaluddin Ancok menilai, meskipun tidak sepenuhnya sama, lima dimensi keberagamaan rumusan Glock & Stark itu bisa disejajarkan dengan konsep Islam. Dimensi ideologis bisa disejajarkan dengan akidah, dimensi ritualistik disejajarkan dengan syariah, dimensi konsekuensi disejajarkan dengan akhlak. Dimensi intelektual mempunyai peran yang cukup penting pula karena pelaksanaan dari dimensi dimensi lain sangat membutuhkan pengetahuan terlebih dahulu. Sedangkan dimensi *eksperensial* dapat disejajarkan dengan dimensi tasawuf atau dimensi mistik.²⁴

Lima sifat keberagamaan tersebut diatas menjadi acuan bagi penulis dalam pembuatan kisi-kisi serta angket yang kemudian dibagikan

²⁴ *Ibid.*, hal. 77.

kepada sejumlah mahasiswa asistensi PKTQ yang menjadi sampel penelitian agar diketahui tingkat keberagaman mahasiswa FITK yang mengikuti program PKTQ.

Dari uraian diatas dapat disusun definisi operasional Perilaku Keagamaan adalah perilaku seseorang yang mencakup dalam 5 dimensi keagamaan diantaranya dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dan dimensi pengalaman.

c. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Karena perilaku keagamaan merupakan bagian dari keagamaan seseorang, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pun tidak lepas dari faktor keagamaan. Berikut yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, yaitu:²⁵

1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang)

Faktor intern atau bisa disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang di bawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya, atau kombinasi antara keduanya. Faktor intern yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya sebagai berikut:

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama ...*, hal. 12

a) Pengalaman Pribadi

Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan.

b) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau

tindak agama yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya.²⁶

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang)

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah disadari. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Keterangan tersebut jelas bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mendidik anak dimasa pertumbuhan. Ajaran Islam memberikan perhatian besar agar manusia menjaga keluarganya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pembelajaran yang diatur sesuai dengan kurikulum. Sehingga dengan sistem tersebut anak akan memperoleh pengetahuan yang bertingkat secara terus menerus. Dalam hal ini termasuk pengetahuan agama. Dalam sekolah, anak diajarkan tentang Al-Qur'an hadits, fiqih, sejarah Islam, aqidah dan akhlak yang kesemuanya terangkum dalam pendidikan agama Islam.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental ...*, hal. 34

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.

Norma dan tata nilai yang ada dalam masyarakat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan seseorang dan begitu juga sebaliknya.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hal. 37

2. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yakni bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²⁸ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera proses sensoris. Akan tetapi proses tersebut tidak berhenti di situ, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya adalah proses persepsi.²⁹ Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan.³⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa persepsi adalah proses memberi kesan pada subyek setelah memberi pengamatan, baik melalui indera penglihatan, indera pendengaran, indera pencium, indera peraba maupun indera perasa.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Adanya Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera, atau reseptor

²⁸ Alek Sobu, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 87

³⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 55

³¹ *Ibid.*, hal. 57

- 2) Alat indera atau reseptor yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
- 3) Adanya saraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran untuk mengadakan respon.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FITK tentang pembelajaran PKTQ, bahwa dengan adanya PKTQ mampu meningkatkan perilaku keagamaan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari :

- 1) Perilaku persepsi (*perceiver*) dalam penelitian ini yang menjadi perilaku persepsi adalah peserta asistensi PKTQ
- 2) Objek atau yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang dipersepsikan adalah program PKTQ.
- 3) Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi konteks persepsi adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Dari uraian diatas dapat disusun definisi operasional persepsi adalah kesan, penglihatan, proses pengalaman dan tanggapan seseorang melalui pengamatan dan pengalaman terhadap objek tertentu.

3. Tinjauan tentang Pembelajaran PKTQ

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang diperoleh dari pengalaman lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan sebagai bahan belajar.³²

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-

³² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 7

karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Menurut pendapat Skinner bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.³³ Sejalan dengan itu pula menurut gagne belajar merupakan kegiatan yang hasil pembelajarannya berupa kapabilitas dimana setelah belajar siswa atau mahasiswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah proses pembelajaran yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.³⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

³³ *Ibid.*, hal. 9.

³⁴ *Ibid.*, hal.10.

Kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif harus memperhatikan 4 komponen, yaitu:³⁵

a. Tujuan belajar

Tujuan dalam proses belajar merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

b. Bahan Ajar/Media/Modul

Modul adalah salah satu alat yang digunakan oleh seorang guru atau pembimbing atau peserta didik dalam membantu proses pembelajaran. Dari tujuan yang telah dirumuskan dapat diterapkan bahan pelajaran berupa modul yang harus menjadi isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan mampu menjadi dukungan serta terwujudnya tujuan dari suatu pembelajaran.³⁶

Modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penyusun modul perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan modul. Menurut Cece Wijaya, dkk. (1992:98) di antara prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Modul disusun sebaiknya menurut prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI).

³⁵ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 28

³⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal.133.

³⁷ *Ibid.*, hal. 135.

- 2) Modul disusun hendaknya berdasar atas tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas dan khusus.
- 3) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- 4) Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang peserta didik untuk berpikir.
- 5) Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
- 6) Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai dengan 8 jam pelajaran.
- 7) Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan modul memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikannya secara individual.

c. Profesionalisme Seorang Pengajar/Pembimbing

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.³⁸ Secara lebih khusus kompetensi profesionalisme guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi standar, yang meliputi:

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 135

- a) Menguasai materi pembelajaran yang telah disusun dari media berupa modul.
 - b) Menguasai materi pendalaman maksudnya menguasai lebih rinci dari modul yang telah dibuat atau materi yang telah dikuasai lebih mendalam.
- 2) Mengelola program pembelajaran
- a) Merumuskan tujuan.
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar.
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran.
 - e) Melaksanakan Pembelajaran.

Dalam Standar Pendidikan Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik seorang pembimbing atau guru harus memiliki komponen sebagai berikut:³⁹

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Perancangan pembelajaran.

³⁹ *Ibid.*, hal. 75.

- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Evaluasi hasil belajar (EHB).

Dalam kompetensi kepribadian seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Berdasarkan uraian diatas guru/pembimbing harus memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya adalah:⁴⁰

- 1) Disiplin
- 2) Teladan
- 3) Berakhlak Mulia

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses dalam memberikan penilaian berdasarkan pada kriteria tertentu untuk dapat mengukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.⁴¹ Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/ atau pengukuran.⁴² Salah satu sasaran evaluasi dalam pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara sumber belajar dengan siswa. Sasaran evaluasi

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 129.

⁴¹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran ...*, hal. 191

⁴² *Ibid.*, hal. 221.

pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran secara lebih terperinci di antaranya adalah:

- 1) Kesesuaian pesan dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kesesuaian sekuensi penyajian pesan kepada siswa.
- 3) Kemampuan bahan dan alat dengan pesan dan tujuan pengajaran.
- 4) Kemampuan guru menggunakan bahan dan alat dalam pembelajaran.
- 5) Kemampuan guru menggunakan bahan dan alat dalam pembelajaran.
- 6) Kesesuaian teknik pembelajaran dengan pesan dan tujuan pengajaran.
- 7) Interaksi siswa dengan siswa lain.
- 8) Interaksi guru dengan siswa.

Dalam konteks PKTQ, pembelajaran mencakup 3 aspek diantaranya adalah

- a. Tujuan program PKTQ
- b. Kurikulum PKTQ
- c. Pengajar/Pembimbing PKTQ
- d. Bahan Ajar/Modul PKTQ
- e. Evaluasi Pembelajaran.

Namun karena dalam pembuatan angket, yang dimana respondennya adalah dari mahasiswa yang mengikuti PKTQ tahun 2017 peneliti dalam membuat kisi-kisi angket hanya mengambil 3 dari 5 aspek diatas diantaranya:

- a. Pengajar/Pembimbing PKTQ.
- b. Bahan Ajar/Modul PKTQ.

c. Evaluasi Pembelajaran.

Berdasarkan dengan konseptualisasi proses pembelajaran PKTQ diatas, maka dapat dijelaskan defenisi operasional dari Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran adalah kesan dan tanggapan mahasiswa terhadap pengajar/pembimbing, bahan ajar/modul, dan evaluasi dalam pembelajaran PKTQ.

F. Keterkaitan Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ dengan Perilaku Keagamaan

Persepsi dalam dunia pendidikan begitu penting, karena persepsi merupakan tanggapan berupa kesimpulan dari melihat, mendengar, kesan dan perasaan (mahasiswa) yang akan memunculkan sikap kepada obyek. Dalam hal ini adalah pembelajaran PKTQ yang meliputi pembimbing, materi, evaluasi, dan metode serta situasi dari proses belajar itu sendiri.

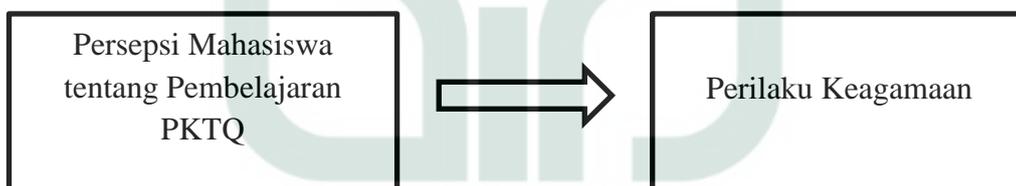
Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ adalah suatu proses bagaimana mahasiswa memandang, menggambarkan, menilai dan menginterpretasikan informasi dan pengalaman mengenai suatu proses pembelajaran yang kemudian menafsirkannya guna menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Dengan adanya Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ baik dari pembimbing, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran PKTQ, maka proses pembelajaran PKTQ menjadi baik, sehingga ketika pembelajaran PKTQ menjadi baik maka mudah untuk memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran

PKTQ. Apabila materi yang disampaikan oleh PKTQ itu mudah untuk dipahami maka tingkat perilaku keagamaan mahasiswa menjadi lebih baik pula.

Penggambaran yang muncul dari persepsi setiap mahasiswa merupakan titik ukur mahasiswa dalam memahami proses pembelajaran PKTQ. Sehingga, terdapat hubungan dengan perilaku keagamaan mahasiswa dalam mengikuti program PKTQ. Asumsinya adalah apabila persepsi mahasiswa bernilai positif maka perilaku keagamaan mahasiswa akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila persepsi mahasiswa bernilai negatif, maka perilaku keagamaan mahasiswa akan rendah.

Sehingga, dari kasus ini mampu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ terhadap perilaku keagamaan.



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya “kebenaran. Jadi secara etimologis hipotesis artinya kebenaran yang masih diragukan.⁴³ Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

⁴³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 145.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁴

Ha: Adanya Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Ho: Tidak ada Hubungan antara Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis, mengetahui Hubungan Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an)

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96.

terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴⁵

2. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala menjadi obyek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁴⁶

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁷ Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1) Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an).

2) Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

⁴⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 274.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 72.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 118.

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Persepsi tentang Pembelajaran PKTQ

Maksud dari persepsi adalah proses memberi kesan pada subyek setelah memberi pengamatan, baik melalui indera penglihatan, indera pendengaran, indera pencium, indera peraba maupun indera perasa. Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu perilaku persepsi (*perceiver*) dalam penelitian ini yang menjadi perilaku persepsi adalah peserta asistensi PKTQ, kemudian objek atau yang dipersepsikan dalam penelitian ini yang menjadi objek yang dipersepsikan adalah program PKTQ, konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi konteks persepsi adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Berdasarkan dengan konseptualisasi proses pembelajaran PKTQ, maka dapat dijelaskan defenisi operasional dari Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran adalah kesan dan tanggapan mahasiswa terhadap pengajar/pembimbing, bahan ajar/modul, dan evaluasi dalam pembelajaran PKTQ.

Persepsi tentang pembelajaran PKTQ diukur dengan cara penulis menyebar angket kepada mahasiswa PKTQ. Dari hasil angket

tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat persepsi pembelajaran PKTQ.

2) Perilaku Keagamaan Mahasiswa

Keyakinan beragama seseorang terhadap agama yang dipeluknya akan mendorong seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan agama yang diyakininya tersebut. Perilaku beragama bukan saja aktifitas yang tampak oleh mata, tetapi juga berkaitan dengan aktifitas nonindrawi, yaitu hati.

Ada lima macam dimensi keberagaman sebagai indikator untuk mengetahui keadaan keberagaman, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman.

Perilaku Keagamaan diukur dengan cara penulis menyebar angket kepada mahasiswa PKTQ. Dari hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat perilaku keagamaan mahasiswa.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.⁴⁸ Sedangkan

⁴⁸ *Ibid.*, 130

menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁴⁹

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Asistensi PKTQ tahun 2017.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) Penentuan pengambilan Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling dengan teknik *probability sampling* yang meliputi *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah salah teknik sampling dengan pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵⁰

Sebagaimana diketahui bahwa peserta PKTQ pada tahun 2017 adalah 530 mahasiswa. Adapun dalam memilih sampel tidak memperhatikan tingkat atau pertimbangan karena dalam setiap kelompoknya teracak dari setiap mahasiswa, oleh karena itu dalam

⁴⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan...*, hal. 133.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64.

penelitian ini menggunakan 20% sampel dari jumlah populasi yaitu, 80 mahasiswa dari anggota populasi.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan. Subjek yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan, tetapi peneliti juga tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁵¹

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif. Peneliti tidak terlibat dalam subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat independen.⁵² Dalam observasi ini peneliti memperoleh dipilihnya lembaga PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

b. Wawancara

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 101.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 197.

Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu, tetapi dijumpai secara kebetulan.⁵³

Model wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara tak berencana yang berfokus. Wawancara ini dilakukan pada mahasiswa asisten PKTQ (guru) dan mahasiswa asistensi PKTQ (peserta) untuk mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu kontribusi dalam pembelajaran PKTQ terhadap perilaku keagamaan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada yang tersedia dalam catatan dokumen⁵⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah

⁵³ *Ibid.*, 318.

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, gambaran umum, asisten PKTQ (guru), dan asistensi PKTQ (peserta).

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi untuk memperoleh seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengetahui pengaruh dari PKTQ terhadap perilaku keagamaan mahasiswa khususnya FITK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket berdasarkan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi.⁵⁵ Adapun kisi-kisi tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ (X)	Pengajar/Pembimbing (Asisten PKTQ)	Penguasaan materi	1, 2, 3	3
			Mengelola program pembelajaran	4, 5, 6	3
			Kepribadian	7, 8, 9	3
		Bahan ajar/Modul PKTQ	Kejelasan Modul	10, 11	2
			Kelengkapan Modul	12, 13	2
		Evaluasi Pembelajaran	Interaksi pembimbing dan	14, 15	2

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ..., hal. 136.

			peserta		
			Kesesuaian metode pembelajaran dengan pesan dan tujuan pembelajaran	, 16, 17, 18	3
			Kemampuan membimbing menggunakan alat dalam pembelajaran	19, 20	2
2.	Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Y)	Dimensi keyakinan	Iman kepada kitab kitab Allah	21, 22	2
		Dimensi Pengetahuan Agama	a. Memahami makna dalam membaca Al-Qur'an	23	1
			b. Memahami makna dalam pelaksanaan shalat wajib, tahajud, dan dhuha	24, 25, 26	3
			c. Memahami makna dalam pelaksanaan puasa sunnah daud (senin-kamis)	27	1
		Dimensi Praktik Agama	a. Membaca Al-Qur'an	28, 29	2
			b. Shalat Wajib	30, 31	2
			c. Shalat tahajud	32	1
			d. Shalat Dhuha	33	1
			e. Puasa Senin-kamis	34, 35	2
		Dimensi Pengalaman	Mengucapkan salam ketika bertemu	36	1
			Menyedekahkan sebagian harta	37	1
			Memanfaatkan waktu	38	1
			Toleransi	39	1
			Menolong orang yang kesusahan	40	1
		Dimensi Penghayatan	a. Perasaan setelah membaca Al-Quran	41, 42	2
b. Perasaan setelah	43, 44		2		

			ibadah Shalat wajib		
			c. Perasaan setelah shalat tahajud	45, 46	2
			d. Perasaan setelah shalat dhuha	47, 48	2
			e. Perasaan setelah puasa senin-kamis	49, 50	2

5. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat intrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi A, 2000: 219). Uji validitas di sini dimaksudkan untuk mencari validitas butir dan item dengan mencari kadar validitas instrument penelitian yang diungkap dengan bentuk koefisien korelasi yang diperlukan dari skor tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Instrumen non tes untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk atau *construct validity*. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari sesuatu yang menjadi dasar penyusunan instrumen

Validitas instrument secara teoritis dapat dicapai dengan pertimbangan-pertimbangan logis dan rasional yaitu dengan cara dikonsultasikan kepada ahlinya (judgment expert). Selain itu, validitas instrument dapat pula diuji secara empiris dengan cara diujicobakan kepada responden.

Setelah data diperoleh, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Untuk menentukan valid dan tidaknya item instrumen. Ketika korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Begitu juga cronbach menetapkan koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik.⁵⁶

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS Versi 23 For Windows* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel II
Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ

Item ke	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai sig.	Keputusan
1	0.511	0.220	0.000	Valid
2	0.538	0.220	0.000	Valid
3	0.627	0.220	0.000	Valid
4	0.466	0.220	0.000	Valid
5	0.422	0.220	0.000	Valid
6	0.549	0.220	0.000	Valid
7	0.106	0.220	0.348	Tidak Valid
8	0.309	0.220	0.005	Valid
9	0.434	0.220	0.000	Valid
10	0.566	0.220	0.000	Valid
11	0.384	0.220	0.000	Valid
12	0.536	0.220	0.000	Valid
13	0.467	0.220	0.000	Valid
14	0.491	0.220	0.000	Valid

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 158.

15	0.484	0.220	0.000	Valid
16	0.380	0.220	0.001	Valid
17	-0.119	0.220	0.292	Tidak Valid
18	0.635	0.220	0.000	Valid
19	0.488	0.220	0.001	Valid
20	0.530	0.220	0.000	Valid

Tabel III
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Keagamaan

21	0.339	0.220	0.002	Valid
22	0.148	0.220	0.191	Tidak Valid
23	0.508	0.220	0.000	Valid
24	0.348	0.220	0.002	Valid
25	0.505	0.220	0.000	Valid
26	0.388	0.220	0.000	Valid
27	0.568	0.220	0.000	Valid
28	0.546	0.220	0.000	Valid
29	0.589	0.220	0.000	Valid
30	0.511	0.220	0.000	Valid
31	0.140	0.220	0.214	Tidak Valid
32	0.575	0.220	0.000	Valid
33	0.580	0.220	0.000	Valid
34	0.490	0.220	0.000	Valid
35	0.591	0.220	0.000	Valid
36	0.498	0.220	0.000	Valid
37	0.577	0.220	0.000	Valid
38	0.565	0.220	0.000	Valid
39	0.303	0.220	0.006	Valid
40	0.498	0.220	0.000	Valid
41	0.330	0.220	0.003	Valid
42	0.381	0.220	0.012	Valid
43	0.259	0.220	0.021	Valid
44	0.535	0.220	0.000	Valid
45	0.674	0.220	0.000	Valid
46	0.654	0.220	0.000	Valid

47	0.582	0.220	0.000	Valid
48	0.603	0.220	0.000	Valid
49	0.624	0.220	0.000	Valid
50	0.723	0.220	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Pada instrumen persepsi pembelajaran PKTQ terdapat instrumen yang tidak valid yaitu pada item nomor 7, 17. Sedangkan pada instrumen perilaku keagamaan terdapat instrumen yang tidak valid juga yaitu item nomor 22, 31. Agar hasil penelitian baik, maka dalam langkah selanjutnya data yang dinyatakan tidak valid, tidak terhitung sebagai data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara yang dipergunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat.

Dalam penelitian ini diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2007)

Hasil uji coba instrumen kemudian dikonsultasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel IV
Interpretasi Koefisien *Alpha*

Koefisien Interval	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji Reliabilitas suatu instrumen dinyatakan dengan angka 0,000 sampai 1,000 sebagaimana tabel di atas. Apabila hasil menunjukkan lebih besar dari 0,0000 atau kurang dari atau sama dengan 1,000 maka hasil tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan SPSS versi 23 for windows,

agar tidak terjadi kesalahan dalam penghitungan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel V
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	18

Berdasarkan hasil output diatas dari variabel (X) persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ menyatakan bahwa Cronbach's alpha sebesar 0.816 keadaan seperti ini menunjukkan bahwa item yang disusun memiliki reliabilitas yang kuat atau tinggi.

Tabel VI
Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	28

Berdasarkan hasil output diatas dari variabel (Y) perilaku keagamaan menyatakan bahwa Cronbach's alpha sebesar 0.900 keadaan seperti ini menunjukkan bahwa item yang disusun memiliki reliabilitas yang sangat kuat atau sangat tinggi.

6. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan Analisis bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Untuk memperoleh

data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliable.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas menggunakan SPSS versi 17 for windows yaitu dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi < 0.05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel VII
Hasil Uji Normalitas Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PKTQ (X)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PKTQ (X)	.086	80	.200 [*]	.980	80	.235

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada persepsi tentang pembelajaran PKTQ sebesar 0.200 yang artinya 0.200 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel VIII
Hasil Uji Normalitas Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Y)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Keagamaan	.070	80	.200 [*]	.969	80	.049

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada perilaku keagamaan mahasiswa sebesar 0.200 yang artinya $0.200 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linear

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan berbentuk garis lurus (*linier*) atau tidak. Untuk Uji Linieritas menggunakan bantuan SPSS versi 23 for windows. Berikut hasil Uji Linieritas:

Tabel IX
Hasil Uji Linier

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Pembelajaran PKTQ	2835.473	24	118.145	1.182	.298
Between Groups (Combined)					
Linearity	1392.787	1	1392.787	13.938	.000
Deviation from Linearity	1442.686	23	62.725	.628	.889
Within Groups	5495.914	55	99.926		
Total	8331.388	79			

Berdasarkan nilai signifikan : dari output diatas diperoleh nilai signifikan = 0,889 lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable persepsi pembelajaran PKTQ (X) dengan variable perilaku keagamaan (Y).

7. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta linearitas langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan metode untuk menganalisis menurut statistik, seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, “Metode statistik yaitu cara cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa, dan memberikan interpretasi rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau memberikan keterangan pengertian dan makna tertentu.”⁵⁷

a. Analisis Deskripsi

Teknik analisis deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tabel konversi skala 4 dengan cara mencari besarnya Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Dengan tabel sebagai berikut:⁵⁸

Standarisasi	Interpretasi
M+1,5SD s/d atas	Sangat Baik
M+0,5SD s/d M+1,5SD	Baik
M-0,5SD s/d M+0,5SD	Cukup Baik
M-1,5SD s/d M-0,5SD	Kurang Baik
M-1,5SD s/d bawah	Sangat kurang Baik

⁵⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

⁵⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70.

b. Analisis *Product Moment*

Setelah dilakukan uji analisis deskriptif, langkah selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis korelasional atau *Product Moment*. Rumus yang peneliti gunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Setelah indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y diketahui, kemudian dilakukan interpretasi data dengan berkonsultasi pada tabel nilai “r” *Product Moment*.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 23 for windows.

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...*, hal. 206.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang lembaga PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, Visi & Misi, Abstraksi Program, struktur organisasi, keadaan guru/pembimbing, peserta PKTQ. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kepemimpinan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi pemaparan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang

telah dilakukan. Yaitu membahas mengenai pengembangan modul PKTQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran PKTQ dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa FITK yang mengikuti program PKTQ tahun 2017 berada pada kelompok interval 53-58 dengan presentase 31,3% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik karena terletak pada angka 53-58.
2. Perilaku Keagamaan dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa FITK yang mengikuti program PKTQ tahun 2017 berada pada kelompok interval 84-93 dengan presentase 32,5% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik karena terletak pada angka 84 – 93.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang pembelajaran PKTQ dengan perilaku keagamaan mahasiswa. Nilai korelasinya menunjukkan angka sebesar 0,377. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif (searah) antara persepsi tentang pembelajaran PKTQ dengan perilaku keagamaan. Tingkat signifikansinya menunjukkan angka $p = 0,001 < 0,05$ ini berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel signifikan pada taraf kesalahan 1%. Adapun sumbangan atau peranan variabel persepsi tentang pembelajaran PKTQ terhadap perilaku keagamaan sebesar 14,2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan pembelajaran PKTQ dan Perilaku Keagamaan mahasiswa FITK. Saran yang penulis berikan yaitu:

1. Program PKTQ hendaknya meningkatkan teori tentang pengembangan kepribadian mahasiswa atau menyetarakan tentang tahsin qur'an dan pengembangan kepribadian.
2. Program PKTQ hendaknya tidak hanya dilakukan setiap seminggu sekali agar kurikulum dapat tercapai membutuhkan beberapa pertemuan tambahan untuk meningkatkan kepribadian dari mahasiswa yang mengikuti program PKTQ
3. Pembimbing PKTQ hendaknya terus menjadi teladan bagi peserta PKTQ terutama hal sikap atau karakter mahasiswa agar perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dalam berkehidupan sehari-hari.
4. Pembimbing PKTQ hendaknya lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing PKTQ agar peserta PKTQ mampu menerima materi yang diajarkan.
5. Modul PKTQ hendaknya lebih lengkap, dan terstruktur agar peserta PKTQ mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing PKTQ.
6. Evaluasi PKTQ hendaknya lebih ditingkatkan untuk menjadi bahan evaluasi bagi program PKTQ kedepan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh persepsi mahasiswa tentang pembelajaran pengembangan kepribadian dan tahsinul qur’an (PKTQ) terhadap perilaku keagamaan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya PKTQ selanjutnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridho-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islami*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Aminati, Nuril, “Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Ruhana, 1995
- Fuadi, Afif Salim, “MANAJEMEN KURIKULUM TAḤSĪN AL-QUR’ĀN (Studi Kasus Pada Pengembangan Kepribadian Dan Taḥsīn Al-Qur’ān Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015), *Skripsi*, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Jundiyah, “Strategi Pemberdayaan Asisten pada Program Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015”, *Skripsi*, jurusan

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Margaret E, Bell Gredler, 1991, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: CV Rajawali

Mualifin, Muhammad Fatkhan, “Upaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Mudjiono, Dimiyati *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Suatu upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Rusyan, Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1989

Sobu, Alek, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani 2012

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998

Suwandi & Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Tim PKTQ, *Lentera Al-Qur'an*, Lingkar Media: Yogyakarta, 2016

UU Sisdiknas No. 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya pasal 2 Media Wacana*: Yogyakarta, 2003.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2003

